

**KORELASI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IV SDN
MINGGIRAN TAHUN AJARAN 2014-2015**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu
Agama Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Disusun Oleh:

Elsa Dwi Okvia Anjar Sari

NIM 111100072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Elsa Dwi Okvia Anjar Sari: “Korelasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV SD Negeri Minggiran Tahun Ajaran 2014-2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV SD Negeri Minggiran Tahun Ajaran 2014-2015”.

Jenis Penelitian menggunakan penelitian Lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas IV SD Negeri Minggiran tahun ajaran 2014-2015, menggunakan *Sampling Purposive* karena teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu dibawah KKM. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X (Pola asuh orang tua siswa kelas IV SD Negeri Minggiran tahun ajaran 2014-2015) dan variabel Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Minggiran tahun ajaran 2014-2015). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dokumentasi.

Hasil analisis menggunakan rumus *product moment* yaitu sebesar 0,098 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Minggiran tahun ajaran 2014-2015” ini menunjukkan bahwa r_{xy} lebih kecil dari taraf signifikan 5% dan 1% nilai r tabel ($0,098 < 0,602 < 0,735$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ho: Tidak Ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua pada prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Minggiran tahun ajaran 2014-2015” diterima.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Prestasi Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada dalam masyarakat. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidik yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagai besar kehidupan anak ada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah pendidikan dalam keluarga.¹

Selain itu, pendidikan juga merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Pola asuh orang tua tak kalah pentingnya dalam mewujudkan pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Abu Bakar dkk, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safir Insania Pres, 2005), hlm. 97

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Keluarga merupakan pendidikan dan tempat pertumbuhan anak yang pertama. Anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya, pada masa yang sangat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (Usia Pra Sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan pada diri anak sangat membekas sehingga tidak mudah hilang.³

Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak-anak.⁴ Jika Suasana emosional di dalam rumah, dapat sangat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sebaliknya, suasana tersebut bisa memperlambat perkembangan otak. Intelegensi anak akan berkembang ke tingkat yang lebih tinggi, bila sikap di rumah terhadap anak, hangat dan demokratis.⁵

Kehadiran keluarga merupakan perkara yang sangat penting, selain pendidik keluarga juga memberikan contoh yang baik, karena tidak dipungkiri anak akan menirukan perilaku keluarga.

² *Ibid*, hlm. 97

³ Yusuf Muhammad Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Akafa Pres, 1997), hlm. 10

⁴ Maurice. J. Elias, *Cara-cara Efektif mengasuh anak dengan EQ*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) , hlm. 48

⁵ Joan Beck, *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik agar Anak Cerdas*, (Semarang: Dahara Press, 1992), hlm. 50

Imam Ghazali mengatakan:

“Ketauhilah bahwa bahwasannya mendidik anak merupakan perkara yang penting dan fundamental. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya merupakan mutiara yang suci, berharga dan masih kosong dari segala ukiran dan gambaran (pengaruh luar). Hati seorang anak meniru siapa menerima segala bentuk ukiran yang diukirkan padanya. Jika hatinya dipalingkan pada sesuatu, maka niscaya dia akan berpaling (condong) padanya”.⁶

Keluarga (orang tua) mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak maka akan sulit bagi anak untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Suasana rumah, hubungan antar anggota keluarga, cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi keluarga juga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.⁷

Menurut UUSPN NO. 2/1989 pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat diantaranya pendidikan agama, bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁶ Muhammad Husain, *Agar anak Mandiri*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 9

⁷ Muhhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 130

Bahwasannya dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi Rohani (Iman) yang disebut dengan Takwa. Dengan demikian, amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan dirinya yang berbentuk kesalehan pada alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi Rohani atau Iman) seseorang dihadapan Allah SWT.⁸

Ayah dan ibu berfungsi sebagai pendidik, yang bertanggung jawab secara langsung atas masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua tidak hanya karena mempunyai hubungan darah, tetapi juga sebagai sarana pertama bagi penciptanya anak sebagai makhluk tuhan.⁹

Mewujudkan pendidikan yang baik ibu memiliki peranan yang lebih dari ayahnya karena lebih banyak menghabiskan waktu bersama setiap hari dalam belaian kasih sayang, perhatian dari sosok seorang ibu, dan sangat berpengaruh besar dalam kehidupan anak diantaranya pembentukan kepribadian, mengenalkan pendidikan agama diwaktu masih kecil, dengan mengenalkan Allah dan sifat-sifat Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan untuk anak.

⁸ Muhaimin, *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hlm. 75

⁹ Jalaludin Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) , hlm. 146

Firman Allah SWT yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

'Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan...' (Q.S at Tahrim:6).¹⁰

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan dalam rambu-rambu terhadap kemungkinan timbulnya perbuatan negatif. Kehidupan beragama dimasa kecil akan membekas di waktu dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari aktivitas agama, bentuk hubungan anak dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dengan beribadah karena sebuah keyakinan terhadap tuhan, dan hubungan anak dengan sesama manusia (*hablumminannas*), berbuat baik terhadap sesama. Maka ibu memiliki banyak peluang untuk mendidik anak-anaknya dalam menerapkan pola asuh yang baik sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan yang akhirnya anak berprestasi di sekolah.

Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunikasi masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan

¹⁰ Departemen Agama, *Ayat dan Terjemah Al-Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 560

dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam upaya memerankan fungsi pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuhkan kembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk menransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan.¹¹

Untuk terjalinnya hubungan baik itu tentu saja banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnyan, faktor pendidikan, kasih sayang, profesi, pemahaman terhadap norma agama, mobilitas orang tua. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak tidak hanya diukur dengan pemenuhan kebutuhan materil, tetapi kebutuhan mental spritual merupakan ukuran keberhasilan dalam menciptakan hubungan tersebut. Masalah kasih sayang yang sangat penting dalam keluarga. Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang dan seringkali orang tua tidak berada di rumah menyebabkan hubungan dengan anaknya kurang intim.¹²

Pada umumnya seorang siswa berasal dari pola asuh keluarga berbeda-beda, jika keluarga memiliki hubungan yang baik maka akan berdampak baik pula terhadap prestasi sedangkan keluarga yang tidak memberikan perhatian dan dorongan maka prestasi nilai hanya pas-pasan tidak memuaskan. Dengan demikian berdampak terhadap prestasi pendidikan agama Islam.

Fenomena demikian terjadi juga di SDN Minggiran, sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang pola asuh

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2014), hlm. 3-4

¹² *Ibid*, hlm 5

orang tua yang berbeda-beda. Pada keluarga Ny.N susah dalam mengaplikasikan pola asuh dalam keluarga, karena ada faktor yang menghambat diantaranya susahnya anak diatur, menggampangkan materi agama islam dan kurangnya pengetahuan pendidikan agama Islam orang tua. Hal tersebut menjadi pengaruh salah satu faktor keberhasilan, terutama pada pendidikan agama Islam. Dampak dari fenomena tersebut prestasi anak menjadi rendah dan mendapatkan nilai 75 dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal)¹³

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang memusatkan perhatian pola asuh orang tua terhadap anak dan terhadap prestasi pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu penulis memberi judul: **“KORELASI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS IV SDN MINGGIRAN TAHUN AJARAN 2014-2015”**

¹³ Ny. N, Ibu Rumah Tangga, Wawancara pada tanggal 17 oktober 2014

B. Identifikasi Masalah

Merujuk latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas:

1. Perhatian orang tua terhadap anak masih rendah.
2. Orang tua menanamkan pendidikan agama Islam masih rendah.
3. Pengetahuan pendidikan agama Islam pada anak masih rendah.
4. Prestasi KKM (kriteria ketuntasan minimal) dibawah nilai 75 anak masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV di SDN Minggiran Tahun ajaran 2014-2015 ?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV di SDN Minggiran Tahun ajaran 2014-2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap prestasi pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IV di SDN Minggiran Tahun ajaran 2014-2015.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam kelas IV di SDN Minggiran Tahun Ajaran 2014-2015.

E. Manfaat Penelitian

Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis: Untuk memperbanyak khasanah yang berhubungan dengan Pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di sekolah.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Orang Tua: Sebagai masukan bagi orang tua untuk selalu memotivasi dan mengarahkan anak didiknya.
 - b. Bagi Siswa: Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.
 - c. Bagi Peneliti: Untuk mempraktekan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam melatih diri dalam menyusun karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Jalaludin, *Filsafat Pendidikan*, 2010, Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Ahmadi Abu, *Sosiologi Pendidikan*, 1991, PT. Rieneka Cipta: Jakarta.
- , *Psikologi Belajar*, 2004, Reneka Cipta: Jakarta.
- Alya Qonita, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*, 2009, PT. Indah Jaya: Bandung.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Instruksional*, 1990, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arifin. M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, 1978, Bulan Bintang: Jakarta.
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, Reneka Cipta: Jakarta.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2004, PT Rieneka Cipta: Jakarta.
- Azwar Saifuddin, *Tes Prestasi-Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, 2002, Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- , *Metode Penelitian*, 1997, Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, 2014, Rineke Cipta: Jakarta.
- Bakar Abu, Dkk, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, 2005, Safira Insania Pres: Yogyakarta.
- Beck Joan, *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik agar Anak Cerdas*, 1992, Dahara Press: Semarang.
- Dalyono. M, *Psikologi Pendidikan*, 1997, Rineka Cipta: Jakarta.
- Danny. Dkk, *Kepribadian Keluarga dan Narkotika*, 1991, Arca: Jakarta.
- Departemen Agama, *Ayat dan Terjemah*, 2009, Diponegoro: Bandung.
- Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, 1998, Balai Pustaka: Jakarta.

- Drajat Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 1995, Bumi Aksara: Jakarta.
- , *Ilmu Jiwa Agama*, 2005, Bulan Bintang: Jakarta.
- Esti Wuryani Sri, *Psikologi Pendidikan*, 2008, Gramedia: Jakarta.
- Hajar Ibnu, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, 1996, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hamidi Muclish. Dkk, *Pola Asuh Orang tua, Kenakalan dan Prestasi Belajar Siswa SD di Kecamatan Banjarsari*, 1991, UNS Press: Surakarta
- Huck Paul, *Psikologi Populer (Mendidik Anak Berhasil)*, 1993, Arca: Jakarta.
- Husain Muhammad, *Agar anak Mandiri*, 2007, Irsyad Baitus Salam: Bandung
- <http://juonorp.blogspot.com/2013/10/mendidik-anak-menurut-al-quran-surah.html>
- Idris Zahrana, *Pengantar Pendidikan*, 1992, Gramedia Widiasarana: Jakarta.
- J. Elias. Maurice, *Cara-cara Efektif mengasuh anak dengan EQ*, 2011, Raja GrafindoPersada: Jakarta.
- Jalaludin, *psikolog Agama*, 2005, Bulan Bintang: Jakarta)
- Kartono Kartini, *Peran Keluarga Memandu Anak*, 1992, Rajawali Press: Jakarta.
- Mudjiyono & Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 2002, Reneka Cipta: Jakarta.
- Muhaimin, *Paradigma PAI Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, 2004, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhammad Hasan Yusuf, *Pendidikan Anak dalam Islam*, 1997, AKAFSA PRES: Jakarta.
- Munandar Utami, *Hubungan Istri, Suami dan Anak dalam Keluarga*, 1992, Pustaka Antara: Jakarta.
- , *Pemanduan Anak Berbakat*, 1982, CV. Rajawali: Jakarta
- Notoatmojo Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 2010, Reneka Cipta: Jakarta.

- Parsono, *Materi Pokok Kependidikan*, 1994, Universitas Terbuka: Jakarta.
- Poebakwatja Soegarda, *Ensklopedia Pendidikan*, 1976, Gunung Agung: Jakarta.
- Prasetyo Bambang dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2005, (PT. Raja GrafindoPersada: Jakarta)
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, 2010, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung..
- , 1998, Balai Pustaka: Jakarta.
- S, Juhana. Dkk, *Dokumentasi dan Perpustakaan*, 1991, CV Armico: Bandung.
- Shochib Muhammad, *Pola Asuh Orang tua dalam Membantu Disiplin Diri*, 1998, Rieneka Cipta: Jakarta.
- Singgih. Dkk, *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*, 1995, PT. BPK. Gunung Mulia: Jakarta
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 1988, Bina Aksara: Jakarta.
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1999, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dab R& D*, 2010, Alfabeta: Bandung.
- , *Metode Penelitian Administrasi*, 2005, Alfabeta: Bandung.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, 2012, Alfabeta: Bandung
- , *Statistik untuk Penelitian*, 2012, Alfabeta: Bandung.
- Sujana Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, 1998, Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 1993, Andi Offset: Yogyakarta.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, 1993, Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 2009, Bandung.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, 2003, Remaja Rosdakarya:
Bandung